

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan investasi utama sekaligus hal yang sangat penting bagi setiap bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang dan aktif membangun negaranya sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Proses pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui pendidikan.² Dibutuhkannya pendidikan merupakan suatu hal yang memang tidak dapat disangkal lagi, justru merupakan hak semua warga negara dan menjadi kewajiban yang mendasar bagi manusia untuk dituntut yaitu manusia yang berilmu pengetahuan. Namun jika kita melihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan menjadi salah satu elemen yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupannya sebagai makhluk individu sekaligus sebagai anggota masyarakat, mengingat pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian seorang manusia yang dapat memungkinkan tumbuh dan berkembangnya potensi serta kemauan yang dimilikinya. Sesuai dengan ruang lingkupnya, dunia

² Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, (*Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 01, Juni 2018), hal 28.

³ Andi Muhammad Asbar, Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba, (*Jurnal Ilmiah Al QALAM*, Vol. 12, No. 1, 2018), hal 90.

pendidikan selalu berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dengan tujuan agar potensi tersebut dapat berguna di kemudian hari baik bagi dirinya sendiri, bangsa dan negaranya. Pendidikan saat ini sangat erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran sebagai faktor utama dalam pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kompetensi siswa dan tenaga pendidik menuju Indonesia yang berkualitas.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, baik proses perubahan maupun cara untuk mendidik. Oleh karena itu, guna mewujudkan perubahan yang dimaksud, dibutuhkan guru-guru profesional dengan citra yang baik dan mampu mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika komponen-komponen yang ada di sekolah digunakan semaksimal mungkin. Komponen sekolah meliputi kepala sekolah, pengajar, staf, kurikulum, sarana dan prasarana serta komponen lain yang dapat membantu pembelajaran. Komponen yang penting dalam sekolah salah satunya adalah pengajar. Karena guru adalah tenaga pendidik yang akan mendidik

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 1971), hal 421.

siswa. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan sebagai penggerak proses pembelajaran yang menuntut guru untuk berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program pengajaran di sekolah. Bagi siswa, guru menjadi pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter siswa karena guru memiliki kualitas yang baik.

Dalam hal pendidikan tidak terlepas dari guru sebagai pemegang kunci utama bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru, kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas.⁵ Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pengajaran, namun pihak sekolah pun ikut memperhatikan dan mendukung tercapainya kondisi belajar siswa yang optimal.

Guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melakukan pengawasan atau supervisi kelas. Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakini bahwa

⁵ Minsih dan Aninda Galih D, Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas, (*Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, Juli 2018), hal 20.

pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.⁶

Setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu pula maka ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat suatu pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, Misalnya memberi penguatan, pengembangan hubungan guru dengan anak didik, membuat pengaturan kelompok yang produktif.

Tujuan pengajaran akan bisa dicapai jika guru mampu mengatur dan mengelola kelas sehingga menghasilkan kondisi belajar yang membantu siswa belajar dengan baik. Strategi pembelajaran adalah langkah yang diambil peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Penggunaan aktif strategi bahasa pembelajaran membantu peserta didik mengendalikan pembelajaran mereka sendiri dengan mengembangkan keterampilan bahasa, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam proses pembelajaran. Instruksi strategi meningkatkan pembelajaran mandiri siswa dan pembelajaran mandiri dan membantu peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Semakin banyak strategi yang digunakan pelajar, semakin banyak pelajar merasa percaya diri, termotivasi dan berkhasiat.⁷ Dalam membangun

⁶ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Cilegon: Madani, 2017), hal 71-72.

⁷Amalia Ratna Zakiah Wati & Syunu Trihantoyo, Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (*Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP) Volume 5, Nomor 1*, 2020), hal 47.

lingkungan kelas yang efektif, guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung kelas, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Prosedur pengelolaan kelas pada intinya dimaksudkan untuk mengurangi kesempatan kekacauan, keributan, kebosanan dan gangguan. Oleh sebab itu, maka seorang guru harus memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik. Sehingga tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang optimal bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, serta dapat membangun hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi digunakan sebagai cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya kondisi yang optimal apabila terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan siswa ataupun melakukan remedial. Namun terdapat masalah dalam pengelolaan kelas yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan

⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hal 71.

pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.⁹ Di dalam kelas guru menentukan suasana kelas dan berkuasa untuk menentukan lingkungan belajar. Namun, dalam menciptakan lingkungan belajar guru mendapat hambatan dan pengaruh-pengaruh lain, misalnya keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas minim, dan berbagai hambatan lainnya.

Penerapan pengelolaan kelas bermanfaat bagi siswa, yaitu untuk mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, membantu siswa untuk mengerti tingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran merupakan suatu peringatan bukan kemarahan, dapat menimbulkan rasa berkewajiban yang melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.¹⁰ Walaupun demikian jika pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak bisa mengendalikan iklim suasana pembelajaran yang nyaman dan aman maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Oleh sebab itu peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena gurulah yang memegang kendali pada saat didalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Al Ishlah Tulungagung, ketika proses belajar mengajar didalam kelas terlihat bahwa peserta didik tidak memperhatikan gurunya yang sedang menyampaikan materi pelajaran dan ada pula yang berbicara dengan temannya. Guru yang kreatif akan cepat tanggap dalam melihat kondisi kelas yang tidak kondusif seperti ini, guru akan melakukan berbagai macam cara untuk bisa

⁹ Faizhal Chan, Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, (*International Journal of Elementary Education: Volume 3, No 4*, Tahun 2019), hal 440.

¹⁰ Budi Utomo, Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar, (*Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.2 No 2 Desember 2017*), hal 239.

menciptakan suasana kelas yang kondusif, tidak memerlukan waktu yang lama untuk guru mengembalikan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif, peneliti melihat guru menyampaikan beberapa peraturan kelas agar siswa patuh dan kembali fokus seperti biasa. Meskipun terdapat peraturan kelas siswa tetap diberi kebebasan bergerak. Saat siswa mengerjakan tugas tempel menempel, siswa diperbolehkan mengerjakan dilantai maupun tetap di meja. Namun meskipun diberi kebebasan, siswa tetap patuh pada peraturan kelas yang disepakati bersama.

Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang aktif di kelas atau takut bertanya ketika belum paham, tidak bersemangat, tidak konsentrasi atau merasa bosan, tidak memperhatikan guru, gaduh atau ramai sendiri di kelas, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru kelas di SD Al Ishlah Tulungagung akan menerapkan strategi dengan memberikan motivasi, menyadarkan siswa agar fokus belajar, dan memberi pujian apabila siswa bersikap positif maupun aktif di kelas. Setelah guru memberikan motivasi kepada siswa, siswa akan kembali fokus dan bersemangat belajar. Selanjutnya jika terjadi masalah kedisiplinan siswa yaitu siswa tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran, dan tidak menjalankan piket kelas. Dalam hal tersebut guru akan menerapkan pembiasaan dengan memupuk sikap tanggung jawab siswa agar terbiasa bersikap disiplin. Tidak hanya itu, guru memberi teladan dengan menunjukkan sikap disiplin, guru menerapkan bimbingan, hukuman yang mendidik dan juga penghargaan atau pujian bagi siswa yang berperilaku baik dan disiplin.¹¹

Berdasarkan konteks penelitian permasalahan diatas, maka menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian

¹¹ Observasi awal, di SD Al Ishlah Tulungagung, 5 Februari 2024

terkait judul “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Al Ishlah Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan otoriter untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Ishlah Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan permisif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Ishlah Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan modifikasi tingkah laku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Ishlah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan otoriter untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Ishlah Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan permisif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Ishlah Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan modifikasi tingkah laku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Ishlah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang banyak dan luas serta setinggi mungkin dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi teori-teori pembelajaran. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan acuan penelitian pembahasan mengenai strategi pengelolaan kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membangun motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan agar guru lebih menguasai pengelolaan kelas dengan menggunakan beberapa pendekatan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi kepala madrasah, dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan untuk menentukan kebijakan program pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpin.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian meneliti hal-hal yang berkaitan dengan strategi mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan pengelolaan kelas pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda. Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat penulis gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Widya Ningrum tahun 2020 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Kelas II SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung”. Hasil penelitian dari skripsi adalah:¹²
 - a. Strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dikelas yaitu dengan pandai melihat situasi, melakukan pembiasaan menghafal surat endek, melakukan absensi dan mengadakan dialog sedikit cerita, belajar mengajar yang santai namun serius, membuat siswa termotivasi dalam belajar, membuat perencanaan bersama siswa, sikap penuh perhatian dan telaten mengingat pemahaman siswa berbeda-beda, dan gaya mengajar yang bervariasi.

¹² Kartika Widya Ningrum, *Strategi Pengelolaan Kelas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Kelas II SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

- b. Hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung berasal faktor ekstrem dari keluarga siswa dan faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa
 - c. Cara untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung yang dilakukan oleh guru fiqih yaitu melakukan pendekatan dan pembinaan kepada siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sholichul Nurul Fahmi tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di MI Arrohmat Ringinsari Blitar”. Hasil penelitian dari skripsi adalah:¹³
- a. Strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar yaitu, strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, afektif, kontekstual, heuristic, berbasis masalah, reflektif, aktif dan strategi pembelajaran tematik.
 - b. Faktor pendukung strategi guru dalam mengelola kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar yaitu, kondisi kelas, lingkungan keluarga, lingkungan social, teman sebaya, kurikulum, materi pembelajaran, fasilitas sekolah, potensi siswa, kultur sekolah, karakter peserta didik, kondisi social ekonomi dan kebiasaan belajar siswa.
 - c. Faktor penghambat strategi guru dalam mengelola kelas 3 di MI Arrohmat Ringinsari Blitar yaitu, guru, peserta didik, keluarga, lingkungan social, karakter siswa dan sarana prasarana.

¹³ Sholichul Nurul Fahmi, *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di MI Arrohmat Ringinsari Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Mukaromah tahun 2019 yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar”. Hasil penelitian dari skripsi adalah:¹⁴
- a. Guru fiqih di MTs Negeri 6 Blitar dalam menggunakan keterampilannya menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal yaitu dengan menciptakan interaksi antara guru dan siswa sebelum proses pembelajaran dan penggunaan variasi metode yang dikuasai oleh guru fiqih sehingga pembelajaran berjalan cukup kondusif.
 - b. Keterampilan guru fiqih di MTs Negeri 6 Blitar dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yaitu dengan melakukan pendekatan pada siswa, hal ini dapat membantu guru membangun suasana yang hangat dan demokratis.
 - c. Keterampilan guru fiqih di MTs Negeri 6 Blitar dalam mengatur ruang belajar untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yaitu dengan mengatur kelas menjadi rapi dan bersih serta formasi tempat duduk yang diubah-ubah atau sesuai dengan kondisi dan kebutuhan membuat siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁴ Ulfatul Mukaromah, *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Elvia Rahmawati tahun 2018 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek”. Hasil penelitian dari skripsi adalah:¹⁵
- a. Strategi guru PAI menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampak adalah
 - 1) Melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan: guru dapat mengenal siswa-siswi lebih dekat melalui pendekatan yang positif, antusias terhadap tugas dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran, bersikap adil dengan semua siswa, memotivasi siswa dengan cara memberi penghargaan.
 - 2) Melalui prinsip tantangan: menggunakan strategi pembelajaran yang menantang, menyiapkan administrasi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menciptakan suasana belajar yang santai.
 - b. Strategi guru PAI menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampak adalah:
 - 1) Melalui sifat kebiasaan: memperbolehkan siswa untuk mengembangkan keunikan, kreatifitas, dan kepribadiannya serta menetapkan suatu aturan di kelas yang ditetapkan bersama dengan siswa.
 - 2) Melalui sifat saling memenuhi kebutuhan: guru memberikan kebutuhan siswa secara penuh, berupa ilmu, pengalaman, dan menjadikan siswanya

¹⁵ Elvia Rahmawati, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

memiliki akhlak mulia, guru dan siswa saling memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan bersama.

c. Strategi guru PAI mengatur ruang belajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampak adalah:

- 1) Melalui pengaturan tempat duduk: guru menyesuaikan antara pengaturan tempat duduk dengan metode pembelajaran yang digunakan dan memahami karakter siswa
- 2) Melalui pengaturan alat-alat pengajaran: menata alat-alat pengajaran dengan rapi dan seyenaman mungkin, mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya siswa yang mempunyai nilai pendidikan.

Tabel Penelitian Terdahulu 2.1

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kartika Widya Ningrum (2020) "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Kelas II SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Teknik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung 2. Fokus penelitian 3. Pengecekan keabsahan data
2.	Nika Rahma Afifatul (2020) "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Teknik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di MTsN 2 Tulungagung 2. Fokus penelitian 3. Pengecekan keabsahan data

3.	Sholichul Nuril Fahmi (2021) “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di MI Arrohmat Ringinsari Blitar”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Teknik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di MI Arrohmat Ringinsari Blitar 2. Fokus penelitian 3. Pengecekan keabsahan data
4.	Ulfatul Mukaromah (2019) “Ketermapilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Teknik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di MTs Negeri 6 Blitar 2. Fokus penelitian 3. Pengecekan keabsahan data
5.	Elvia Rahmawati (2018) “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Teknik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek 2. Fokus penelitian 3. Pengecekan keabsahan data

Berdasarkan tabel di atas, penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Letak perbedaan terlihat pada lokasi penelitian, fokus penelitian, pengecekan keabsahan data dan beberapa kajian teori. Meskipun yang diteliti sama yaitu pengelolaan kelas, namun penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Al Ishlah Tulungagung”, peneliti memfokuskan pembahasan pada strategi guru dalam mengelola kelas yang meliputi: pendekatan otoriter, pendekatan permisif, dan pendekatan modifikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Ishlah Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian untuk menentukan suatu strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹⁶
- b. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Tugas pendidik didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷
- c. Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara disadari dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan prestasi belajar yang diharapkan.¹⁸

¹⁶ Servista Bukit & dkk, Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, (*Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022), hal 7861.

¹⁷ Issaura Sherly Pamela dan dkk, Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas, (*Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, E-ISSN: 2614-4417, Volume III, Nomor 2, November 2019), hal 24.

¹⁸ Gumilar Mulya dan Anggi Setia Lengkana, Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, (*COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, Volume 12 Nomor 2, Juni 2020), hal 84-85.

- d. Pendekatan otoriter (*Authority Approach*) adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat. Jika melanggar maka secara otomatis akan mendapatkan sanksi. Tujuan utamanya adalah untuk mendisiplinkan peserta didik.¹⁹
 - e. Pendekatan permisif adalah peserta didik diperbolehkan melakukan apa saja di dalam kelas selama apa yang dilakukan tidak menyimpang aturan kelas yang telah disepakati bersama.²⁰
 - f. Pendekatan modifikasi tingkah laku adalah upaya mengembangkan dan memfasilitasi perubahan perilaku yang bersifat positif dari siswa. Dalam hal ini, guru berusaha semaksimal mungkin dalam mencegah munculnya perilaku negatif dan segera mungkin memperbaiki perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa. Pendekatan modifikasi tingkah laku ini memang memfokuskan pada pengaturan tingkah laku siswa agar terus berada pada ranah positif.²¹
2. Secara operasional

Secara operasional strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Ishlah Tulungagung adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas menggunakan beberapa pendekatan yang baik dalam proses pembelajaran siswa di SD Al Ishlah Tulungagung.

Strategi dalam mengelola kelas terdapat 3 pendekatan, yaitu pendekatan otoriter, pendekatan permisif dan pendekatan modifikasi tingkah laku. Ketiga

¹⁹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hal 24.

²⁰ Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hal 63.

²¹ Dahlia Novarianing Asri & Suharni, *Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya*, (Madiun, Jawa Timur: UNIPMA Press, Maret 2021), hal 5.

pendekatan tersebut akan dibahas dan dideskripsikan implementasinya didalam proses pembelajaran dengan konteks pembahasan tentang strategi guru dalam penerapannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah keseluruhan isi dari penulisan ini secara singkat, yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika pembahasan dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Teknik penulisan skripsi ini dibuat mengacu pada buku pedoman penulisan proposal skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2021. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal: bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Isi: bagian ini terdiri dari Bab I sampai Bab V
 - a. Bab I Pendahuluan: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka: perspektif teori (tinjauan tentang strategi guru dalam mengelola kelas, tinjauan tentang motivasi belajar), dan kerangka berfikir.

- c. Bab III Metodologi Penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
 - d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: paparan data, dan hasil penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan: strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan otoriter, permisif dan modifikasi tingkah laku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas di SD Al Ishlah Tulungagung.
 - f. Bab VI Penutup: kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir: bagian ini memuat uraian daftar rujukan, lampiran dan riwayat hidup.